

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada tantangan yang sangat kompleks. Kemajuan teknologi digital, derasnya arus informasi, serta pengaruh budaya global telah memberikan pengaruh signifikan terhadap karakter generasi muda.¹ Di satu sisi, teknologi menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam mengakses pengetahuan. Namun di sisi lain, tanpa adanya pondasi moral dan spiritual yang kuat, generasi muda berisiko kehilangan arah, terjebak dalam krisis identitas, serta mengalami degradasi karakter.

Fenomena meningkatnya individualisme, menurunnya empati sosial, serta lemahnya kesadaran beragama di kalangan pelajar menjadi sinyal bahwa pendidikan kita memerlukan intervensi yang lebih dari sekadar pencapaian akademik.² Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak yang tidak bisa ditunda, sebagai fondasi dalam mencetak insan-insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial sebagai warga negara dan umat beragama.³

¹ Nur Kholifah, dkk., *Inovasi Pendidikan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 1.

² Hendra Kurniawan, dkk, *Pembelajaran Literasi Menuju Society 5.0* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 82-84.

³ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 3 2020, h. 7

Sejalan dengan urgensi tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang sekarang adalah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) menghadirkan inovasi kebijakan Kurikulum Merdeka yang tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 dan sampai sekarang masih dilanjutkan dan dikembangkan lagi oleh Kemendikdasmen.⁴ Kurikulum ini tidak hanya fokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga menempatkan penguatan karakter sebagai pusat dari proses pendidikan.

Bentuk manifestasi nyata dari kebijakan ini adalah pengarusutamaan Profil Pelajar Pancasila, yang dirumuskan dalam enam dimensi utama, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif.⁵ Enam dimensi ini mencerminkan karakter ideal pelajar Indonesia yang tidak hanya siap menghadapi tantangan abad ke-21, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai luhur Pancasila dan kearifan budaya bangsa.⁶ Melalui pendekatan ini, para pendidik diharapkan mampu merancang pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, serta memberikan ruang bagi pengembangan karakter pelajar Pancasila secara holistik.⁷

⁴ Siswadi, Gede Agus. "Menalar Kebijakan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Republik Indonesia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan." *Vijnana: Jurnal Hasil Penelitian Multidisiplin* 1.1 (2025): 1-16.

⁵ Shalahudin Ismail, dkk., "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah" *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, no. 1 (2021): 82.

⁶ Sukatin, Shoffa Saifillah A, *Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2023), 74.

⁷ Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar*, (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022),

Integrasi nilai-nilai karakter dalam kontek Pendidikan Agama Islam (PAI) sejatinya bukanlah hal yang baru. Ajaran Islam secara substansial telah memuat prinsip-prinsip dasar pendidikan karakter jauh sebelum konsep ini diangkat secara formal dalam wacana pendidikan modern.⁸ Nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ajaran Islam telah menjadi fondasi pembentukan pribadi yang utuh, beradab, dan berperilaku mulia. Al-Qur'an dan hadis sebagai dua sumber utama ajaran Islam tidak hanya memberikan tuntunan dalam aspek ritual keagamaan, tetapi juga membentuk kerangka etik yang holistik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan.⁹

Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW menjadi pedoman utama dalam menanamkan nilai keimanan, akhlak mulia, tanggung jawab sosial, dan semangat toleransi.¹⁰ Salah satunya dalam Q.S. al-Qalam/68: 4, Allah berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan ayat ini menegaskan akan inti dari misi kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah akhlak dan karakter. Kepribadian dan karakter Rasulullah menjadi model paripurna dalam merepresentasikan seluruh aspek karakter positif yang harus diteladani umat Islam sepanjang zaman.¹¹ Penekanan terhadap akhlak ini diperkuat dengan berbagai hadis-hadis nabi SAW, seperti yang termaktub dalam H.R. al-Bukhari: 273 berikut:

⁸ Rahmat, *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022): 5-6.

⁹ Iqbal, Muhammad, dkk.. "Relevansi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam: Membangun generasi berkarakter islami." *Indonesian Research Journal on Education* 4.3 (2024): 13-22.

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam, 2012): 27.

¹¹ Mukhlis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius melalui Islamic Boarding School di Indonesia*, (Malang: Pustaka Peradaban, 2023): 17.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ¹²

Pembelajaran PAI memiliki posisi strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan semangat profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, yang menempatkan pendidikan karakter sebagai salah satu pilar utama pembelajaran. Integrasi enam dimensi karakter profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI tidak hanya dapat dilakukan melalui penyampaian materi kognitif, tetapi juga melalui strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kepribadian dan penguatan nilai-nilai karakter.¹³ Guru PAI memiliki peluang besar untuk merancang proses pembelajaran yang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa melalui keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, serta pendekatan kontekstual yang relevan dengan realitas kehidupan siswa di lingkungan sosial mereka.

Observasi awal di SMAN 1 Pangkalan Bun menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta kegiatan keagamaan siswa. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai seperti iman, gotong royong, dan kemandirian. Kegiatan peringatan hari besar Islam pun dimanfaatkan untuk menumbuhkan semangat kolaborasi dan ekspresi nilai dalam bentuk kreatif.¹⁴

¹² Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Riyadh: Maktabah Darussalam, t.t.): 323.

¹³ Carmidin, Carmidin, dan M. Sukron. "Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Pai Di Era Merdeka Belajar." *Unisan Jurnal* 4.4 (2025): 47-55.

¹⁴ Observasi di SMAN 1 Pangkalan Bun, Senin 10 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

Implementasi pendidikan karakter melalui PAI di SMAN 3 Pangkalan Bun terlihat dalam pendekatan pembelajaran tematik, integrasi proyek keagamaan, serta pelibatan siswa dalam aktivitas sosial berbasis nilai Islam. Guru berupaya membangun suasana pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan eksplorasi nilai-nilai keislaman melalui media inovatif. Namun, beberapa kendala masih dihadapi, terutama dalam menyusun asesmen karakter yang terukur serta menyinergikan keterlibatan keluarga dalam proses pembiasaan nilai.¹⁵

Pendekatan pendidikan karakter dalam PAI terintegrasi dengan budaya pesantren sekolah dan pembiasaan ibadah harian diterapkan di SMAS Islam Al-Hasyimiyyah Pangkalan Bun. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila diterapkan melalui kegiatan seperti *halaqah*, karya dakwah tematik, dan pelatihan kepemimpinan siswa. Meski demikian, keterbatasan fasilitas digital dan perlunya pelatihan pedagogik Kurikulum Merdeka masih menjadi tantangan tersendiri.¹⁶

Ketiga sekolah tersebut menunjukkan adanya upaya mengintegrasikan pendidikan enam dimensi karakter profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. Masih ditemukan kesulitan dalam merumuskan indikator karakter secara spesifik dalam perencanaan pembelajaran, serta dalam mengevaluasi perkembangan karakter siswa secara valid dan berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kolaborasi seluruh pihak agar nilai-nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi dalam kehidupan siswa secara konsisten.

¹⁵ Observasi di SMAN 3 Pangkalan Bun, Rabu 5 Februari 2025, Pukul 08.30 WIB.

¹⁶ Observasi di SMAS Islam Al-Hasyimiyyah Pangkalan Bun, Jumat 7 Februari 2025, Pukul 07.00 WIB.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa perlu melakukan kajian mendalam dengan mengangkat judul penelitian tesis **“Implementasi Pendidikan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Kota Pangkalan Bun”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Perencanaan Pendidikan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Kota Pangkalan Bun.
2. Pelaksanaan Pendidikan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Kota Pangkalan Bun.
3. Evaluasi Pendidikan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Kota Pangkalan Bun.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Pendidikan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Kota Pangkalan Bun.
2. Untuk Mengeksplorasi Pelaksanaan Pendidikan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Kota Pangkalan Bun.

3. Untuk Mengidentifikasi Evaluasi Pendidikan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Kota Pangkalan Bun.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pendidikan Islam, khususnya dalam implementasi pendidikan karakter berbasis enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMA. Temuan penelitian dapat menjadi kontribusi konseptual dalam mengembangkan model pembelajaran yang religius, kontekstual, dan transformatif sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Hasilnya dapat dijadikan rujukan dalam merancang strategi pembelajaran karakter yang aplikatif dan islam berlandaskan pada prinsip-prinsip pedagogik dan nilai-nilai keislaman.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan, dan wawasan khususnya tentang pendidikan enam dimensi karakter profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI.
- b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran PAI yang selaras dengan penguatan karakter pelajar Pancasila.
- c. Bagi Guru PAI, temuan penelitian memberi gambaran strategi dan tantangan dalam integrasi nilai karakter, serta mendorong

pengembangan pembelajaran PAI yang lebih relevan dan kontekstual.

- d. Bagi Akademisi dan Mahasiswa, penelitian ini menjadi sumber referensi dan inspirasi dalam kajian pendidikan karakter.

E. Definisi Operasional

Peneliti memberikan definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penerapan atau pelaksanaan strategi, metode, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di tingkat satuan pendidikan SMA dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam enam dimensi profil pelajar Pancasila. Implementasi ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam konteks penelitian ini merujuk pada proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur dan pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh dan seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagaimana diturunkan dari dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Enam dimensi profil pelajar Pancasila dalam penelitian ini adalah indikator karakter yang menjadi acuan dalam penguatan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan peserta didik. Dimensi tersebut meliputi:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- b. Berkebhinekaan global
- c. Bergotong-royong,
- d. Bernalar kritis
- e. Mandiri, dan
- f. Kreatif.

Keenam dimensi tersebut dalam penelitian ini dianalisis implementasinya dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat SMA melalui praktik pembelajaran, proyek, maupun kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang relevan dan berkaitan dengan pembelajaran PAI.

4. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI dalam penelitian ini adalah proses interaksi belajar mengajar yang berfokus pada penguatan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan syariat, dan sejarah Islam yang berlangsung di kelas dan lingkungan sekolah, baik melalui pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), maupun aktivitas keagamaan sekolah yang relevan. Fokus penelitian ini melihat sejauh mana materi, metode, dan penilaian dalam pembelajaran PAI

mengakomodasi penguatan karakter siswa sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

5. SMA Kota Pangkalan Bun

SMA Kota Pangkalan Bun dalam penelitian ini adalah tiga sekolah yang dipilih oleh peneliti yakni SMAN 1 Pangkalan Bun, SMAN 3 Pangkalan Bun, dan SMAS Islam Al-Hasyimiyyah Pangkalan Bun. SMAN 1 Pangkalan Bun dipilih karena termasuk sekolah unggulan di Kalimantan Tengah, SMAN 3 Pangkalan Bun dipilih karena sekolah penggerak di Pangkalan Bun, dan SMAS Islam Al-Hasyimiyyah Pangkalan Bun dipilih karena sekolah swasta berbasis nilai Islam dan *boarding*.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama guna mempertegas kebaruan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian yang Relevan	
1	Nama: Hasnawati Tahun: 2021 Judul: (Tesis) Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMA Negeri 4 Wajo	
	Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Wajo sangat diterima dengan baik oleh peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi dan mampu meningkatkan kreativitas peserta didik.
	Persamaan	Objek penelitian yang sama yakni pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka.

	Perbedaan	Berfokus pada peningkatan kreativitas hasil pola penerapan merdeka belajar PAI di SMA Negeri 4 Wajo. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.
	Originalitas	Fokus pada pendidikan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMA Kota Pangkalan Bun.
2	Nama: Alviananda Ghozu Khaira Afriansya Tahun: 2024 Judul: (Jurnal) Implementasi Dimensi Kebhinekaan Global Dalam Pendidikan Karakter di SMPN 2 Kecamatan Pulung, Ponorogo.	
	Hasil	Jurnal Alviananda Ghozu Khaira Afriansyah (2024) bertujuan untuk (1) mengetahui sejauh mana implementasi kebhinekaan global di SMPN 2 Kecamatan Pulung, Ponorogo, dan (2) mengetahui hambatan apa yang terjadi dalam penerapan pendidikan karakter kebhinekaan di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter kebhinekaan global diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan budaya sekolah (kesenian reog, karawitan, tarian daerah, dan bazar). Hambatan yang ditemukan meliputi masalah terkait guru, pemahaman guru, media pembelajaran, materi pembelajaran, dan keterlibatan antara guru dan siswa. Artikel ini menekankan perlunya upaya dari berbagai pihak untuk meningkatkan pendidikan karakter kebhinekaan global di SMPN 2 Kecamatan Pulung, Ponorogo.
	Persamaan	Penelitian tesis saya dan jurnal Alviananda Ghozu Khaira Afriansyah (2024) memiliki beberapa persamaan. Pertama, keduanya meneliti implementasi pendidikan karakter dimensi profil pelajar Pancasila di sekolah. Kedua, penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami implementasi pendidikan karakter di sekolah.
	Perbedaan	Penelitian Alviananda Ghozu Khaira Afriansyah (2024) secara spesifik meneliti implementasi satu dimensi profil pelajar Pancasila saja yakni berkebhinekaan global dalam pendidikan karakter di SMPN 2 Kecamatan Pulung, Ponorogo. Sementara itu, penelitian tesis saya berfokus pada implementasi pendidikan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMA Kota Pangkalan Bun. Perbedaan ini mencakup perbedaan jenjang pendidikan (SMP vs. SMA), fokus mata pelajaran (pendidikan karakter secara umum vs. Dalam pembelajaran PAI), dan konteks lokal (Pulung, Ponorogo vs. Pangkalan Bun).

	Originalitas	Penelitian saya menawarkan kontribusi baru dengan menganalisis implementasi pendidikan enam dimensi karakter profil pelajar Pancasila secara komprehensif dalam konteks lokal SMA di Kota Pangkalan Bun dan dalam konteks mata pelajaran PAI.
3	Nama: Evi Susilowati Tahun: 2022 Judul: (Tesis) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	
	Hasil	Implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan usaha ekstra kepala sekolah dan guru serta seluruh stake holdernya. Terdapat Beberapa kendala yang dihadapi antara lain sebagian guru masih belum sepenuhnya memahami apa itu merdeka belajar, sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama, sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan. Dalam pembuatan modul guru juga masih kesulitan. tidak tersedianya modul di dalam platfrom merdeka belajar menjadi kendala bagi guru untuk pembuatan modul. Terakhir dalam penilaian terhadap siswa, guru juga masih belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan assesmen terhadap masing-masing siswa.
	Persamaan	Terdapat persamaan dalam fokus penelitian yaitu pembentukan karakter siswa.
	Perbedaan	Arah penelitian lebih ke implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, tidak terfokus pada integrasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka, tidak meneliti pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila.
	Originalitas	Menghasilkan temuan Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka membentuk siswa berkarakter Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.
4	Nama: Yesti Aryani Tahun: 2022 Judul: (Tesis) Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang	
	Hasil	Peran guru PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang antara lain 1) guru sebagai teladan, 2) guru sebagai kolaborator, 3) guru sebagai motivator, dan 4) guru sebagai konselor. Adapun nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang ditanamkan ada enam dimensi yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.

	Persamaan	Memiliki penelitian yang bertujuan mengetahui upaya guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.
	Perbedaan	Fokus penelitiannya adalah bagaimana peran guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang.
	Originalitas	Tidak hanya guru saja yang berperan dalam perwujudan Profil Pelajar Pancasila, penelitian ini berfokus pada implementasi Pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI baik secara perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
5.	Nama: M. Choirul Muzaini dan Umi Salamah Tahun: 2023 Judul: (Jurnal) Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama	
	Hasil	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter, dengan fokus pada peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui keteladanan guru dan pembiasaan positif siswa, dengan guru PAI menerapkan nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, dan santun melalui berbagai program sekolah. Faktor pendukung meliputi faktor internal (motivasi siswa dan guru) dan eksternal (dukungan masyarakat), sementara faktor penghambatnya adalah perbedaan latar belakang siswa dan kurangnya sinkronisasi antara sekolah dan orang tua. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan komprehensif dalam pendidikan karakter, melibatkan guru, siswa, dan lingkungan sekitar.
	Persamaan	Penelitian pada jurnal ini dengan penelitian yang akan saya angkat memiliki persamaan dalam fokusnya pada pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Keduanya mengakui pentingnya peran pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Kedua penelitian juga menyoroti peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Persamaan ini memberikan landasan yang kuat untuk penelitian yang akan saya angkat yakni dapat membantu membangun argumen berdasarkan temuan-temuan sebelumnya tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah.
	Perbedaan	Penelitian Muzaini & Salamah (2023) secara spesifik meneliti tentang pembentukan karakter yang dibentuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP.
	Originalitas	Penelitian tesis saya ini memfokuskan pada implementasi pendidikan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI.
6.	Nama: Rosmalah, Asriadi, dan Achmad Shabir	

	Tahun: 2022 Judul: (Jurnal) Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar	
	Hasil	Penelitian Rosmalah dkk. (2022) bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis di sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi bernalar kritis profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran ditunjukkan melalui (1) pembuatan modul ajar, (2) variasi penggunaan media pembelajaran, dan (3) penerapan pembelajaran yang berbasis reflektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
	Persamaan	Penelitian tesis ini memiliki beberapa persamaan mendasar dengan penelitian Rosmalah dkk. (2022) yang memperkuat relevansi dan kontribusinya terhadap pemahaman implementasi pendidikan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila. Kesamaan pertama adalah fokus pada dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dapat memperkuat validitas dan signifikansi dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pendidikan karakter. Kedua, kedua penelitian menekankan pentingnya pendidikan karakter. Ini mendukung data tesis saya dengan menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah isu penting dalam berbagai konteks pendidikan. Ketiga, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Ini menunjukkan kesamaan dalam metode penelitian, yang memungkinkan perbandingan dan triangulasi data. Secara khusus, fokus penelitian Rosmalah dkk. (2022) pada dimensi bernalar kritis memberikan wawasan tentang bagaimana dimensi karakter tertentu dapat dioperasionalisasikan dalam konteks pembelajaran, yang relevan dengan analisis penelitian saya tentang implementasi pendidikan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI pada tesis ini.
	Perbedaan	Penelitian tesis saya berbeda dari penelitian Rosmalah dkk. (2022) dalam hal fokus, konteks, dan kedalaman. Rosmalah dkk. (2022) secara spesifik meneliti implementasi dimensi bernalar kritis Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar, sementara tesis saya berfokus pada implementasi pendidikan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMA Kota Pangkalan Bun.
	Originalitas	Penelitian tesis saya ini memfokuskan pada implementasi pendidikan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI.
7.	Nama: Ella Alfinda Oktaviani, Maryono, Issaura Sherly Pamela, Muhammad Warosatul Ulum	

	Tahun: 2023 Judul: (Jurnal) Analisis Upaya Guru Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Gotong Royong di Sekolah Dasar	
	Hasil	Penelitian yang dilakukan oleh Ella Alfianda Oktaviani dkk. (2023) berfokus pada upaya guru dalam menanamkan karakter gotong royong sebagai salah satu dimensi profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Melalui pendekatan fenomenologi kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa pembiasaan seperti kerja kelompok, piket kelas, infaq, dan kegiatan P5 serta keteladanan guru mampu mendorong terbentuknya karakter gotong royong pada siswa. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam tahap “sedang berkembang” dan “berkembang sesuai harapan,” dengan faktor pendukung berupa kepribadian siswa yang baik dan keteladanan guru, serta kendala utama berupa sifat individualistis siswa dan keterbatasan sarana prasarana.
	Persamaan	Penelitian Ella dkk. (2023) memberikan kontribusi penting bagi tesis saya karena sama-sama menyoroti peran guru dalam mengimplementasikan dimensi profil pelajar Pancasila, khususnya melalui strategi pembiasaan dan keteladanan. Hal ini relevan dengan tesis saya yang mengkaji implementasi enam dimensi karakter dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA. Meskipun konteks jenjang pendidikan berbeda, pendekatan yang digunakan dalam jurnal ini memperkuat kerangka konseptual penelitian saya, terutama dalam memahami bagaimana nilai-nilai karakter Pancasila dapat diinternalisasi melalui aktivitas keseharian yang konsisten dan keteladanan guru.
	Perbedaan	Perbedaan utama terletak pada lingkup dan kedalaman kajian; penelitian dalam jurnal hanya memfokuskan pada satu dimensi (gotong royong) di tingkat sekolah dasar, sedangkan tesis saya mengkaji secara komprehensif enam dimensi karakter pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA. Dengan demikian, penelitian saya mengisi kekosongan dengan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang implementasi profil pelajar Pancasila lintas dimensi dan jenjang, serta menambahkan konteks mata pelajaran keagamaan yang belum disentuh dalam penelitian Ella dkk. (2023). Selain itu, tesis saya juga berkontribusi pada pengembangan model integratif karakter dalam konteks pembelajaran agama yang lebih kompleks dan beragam.
	Originalitas	Penelitian tesis saya ini memfokuskan pada implementasi pendidikan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI.
8.	Nama: Kahar Muzakar, AY Sugeng Ysh, dan Maryanto	

	Tahun: 2024 Judul: (Jurnal) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara	
	Hasil	Penelitian oleh Kahar Muzakar dkk. berjudul " <i>Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara</i> " merupakan studi kualitatif yang mendeskripsikan manajemen implementasi dimensi mandiri dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA. Penelitian ini menguraikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, termasuk identifikasi kebutuhan, pelibatan warga sekolah, pendelegasian tugas, serta penilaian capaian karakter mandiri. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan program bergantung pada kolaborasi kepala sekolah dan guru, serta motivasi, pengarahan, dan keteladanan dalam membangun karakter mandiri siswa melalui kegiatan P5 yang terstruktur.
	Persamaan	Penelitian jurnal ini memiliki kesamaan mendasar dengan tesis saya dalam hal konteks jenjang pendidikan (SMA), pendekatan kualitatif, serta fokus pada implementasi nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Keduanya menyoroti pentingnya keterlibatan seluruh ekosistem sekolah dan strategi manajerial dalam menginternalisasi karakter peserta didik. Penelitian Kahar dkk. (2024) memberikan kontribusi sebagai bukti empiris bahwa implementasi karakter dalam P5, terutama dimensi mandiri, membutuhkan desain manajemen sekolah yang kuat. Hal ini memperkuat argumen dalam tesis saya bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memiliki potensi besar sebagai wahana integrasi nilai-nilai enam dimensi karakter secara sistematis.
	Perbedaan	Berbeda dengan penelitian Kahar dkk. (2024) yang berfokus pada satu dimensi (mandiri) dan berorientasi pada aspek manajerial dari sudut pandang kepala sekolah, tesis saya mengangkat keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tesis saya mengeksplorasi bagaimana guru PAI bukan hanya pelaksana kurikulum, tetapi juga aktor kunci dalam pembentukan karakter pelajar melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam dalam pembelajaran harian. Dengan demikian, penelitian saya mengisi kekosongan pendekatan pedagogis berbasis nilai keagamaan yang belum banyak disentuh dalam pendekatan manajerial seperti dalam penelitian jurnal ini.

	Originalitas	Keunikan atau novelty dari tesis saya terletak pada pendekatan tematik-integratif antara enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dengan materi Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA, yang belum banyak dikaji dalam literatur akademik. Tesis ini tidak hanya membahas implementasi dalam satu dimensi seperti pada jurnal, tetapi menelusuri keterkaitan nilai-nilai Pancasila dengan pembelajaran yang transformatif dan kontekstual berbasis keislaman.
9.	Nama: Nanda Fatmasari Aprilia, Qurroti A'yun, dan M. Eko Nasrulloh Tahun: 2023 Judul: (Jurnal) Penerapan Dimensi Beriman, Bertaqwa Dan Berakhlak Mulia Dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di Smp Islam As-Shoddiq Malang	
	Hasil	Penelitian oleh Nanda Fatmasari Aprilia dkk. (2023) bertujuan untuk mengungkap penerapan dimensi <i>beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia</i> dalam penguatan karakter profil pelajar Pancasila di SMP Islam As-Shoddiq Malang. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan dimensi tersebut dilakukan melalui berbagai program pembiasaan keagamaan (seperti budaya 5S, shalat berjamaah, tadarus rutin, khatmil Qur'an, dan puasa sunnah), serta melalui pembinaan guru dan orang tua. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, sopan santun, kebiasaan ibadah, dan kecintaan pada Al-Qur'an, yang berkontribusi positif pada pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila.
	Persamaan	Penelitian ini berkontribusi terhadap tesis saya karena sama-sama membahas implementasi nilai-nilai karakter dalam kerangka Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi religius (<i>beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia</i>). Adapun pendekatan pembiasaan dan keterlibatan guru dalam pembentukan karakter siswa menjadi titik temu yang relevan. Penelitian ini memperkaya referensi empirik dalam tesis saya bahwa dimensi religius memiliki peran krusial dalam pembelajaran, dan praktik yang konsisten dapat memperkuat integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
	Perbedaan	Penelitian jurnal ini berfokus hanya pada satu dimensi (<i>beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia</i>) dan terbatas pada tingkat SMP dalam konteks pesantren, sementara tesis saya mencakup enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara komprehensif pada tingkat SMA dan secara khusus dalam pembelajaran PAI. Tesis saya mengisi kekosongan dengan

		meneliti implementasi karakter dalam kerangka kurikulum intrakurikuler, bukan sekadar program pembiasaan atau ekstrakurikuler. Dengan demikian, tesis saya menawarkan pendekatan pedagogis yang lebih sistematis dan holistik dalam membangun karakter pelajar di jenjang pendidikan menengah atas.
	Originalitas	Orisinalitas dari penelitian tesis saya terletak pada pendekatan integratif yang mengaitkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan pembelajaran PAI di tingkat SMA. Tesis ini tidak hanya memotret pembiasaan atau budaya sekolah, tetapi menelusuri bagaimana materi PAI secara aktif dijadikan media internalisasi karakter pelajar melalui kegiatan instruksional, metode pembelajaran, dan evaluasi berbasis nilai.

Hasil telaah peneliti terhadap semua penelitian di atas dapat menjadi dasar dan landasan untuk peneliti dalam melakukan penelitian terbaru dan lebih lanjut tentang pendidikan karakter dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Pangkalan Bun.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan tesis ini akan disusun sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan: Pada bab ini berisi beberapa pembahasan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teori: Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian. Teori-teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu teori pendidikan karakter, teori pembelajaran PAI, dan kurikulum Merdeka dan profil pelajar Pancasila (P5), serta dilengkapi dengan kerangka pikir

Bab III: Metode Penelitian: Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik keabsahan dan teknik analisis data.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian: Pada bab ini membahas tentang data yang dikumpulkan, hasil pengolahan dan analisis data. Serta pembahasan yang terkait dengan implementasi pendidikan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMA Kota Pangkalan Bun.

Bab V: Penutup: Pada bab ini membahas tentang kesimpulan terhadap hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dan juga saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari penelitian ini.